

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Congestive heart failure* (CHF) atau yang biasa disebut gagal jantung kongestif merupakan satu satunya penyakit kardiovaskuler yang terus meningkat insiden dan prevalensinya (Kasron, 2016). Gagal jantung kongestif merupakan keadaan ketidakmampuan jantung untuk memompakan darah dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jaringan terhadap nutrien dan oksigen (Abdul Majid, 2018).

Gagal jantung menjadi penyakit kronis yang dapat menimbulkan beban yang signifikan bagi pasien dan keluarga maupun bila dirawat di rumah sakit karena kondisinya yang mengalami penurunan kualitas hidup (Djamaludin, Tua, & Deria, 2018). *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan sindrom progresif yang mampu menurunkan kualitas hidup seseorang dan berpengaruh terhadap bidang ekonomi dan kesehatan (Pudiarifanti, Pramantara & Ikawati, 2015).

Gagal jantung juga merupakan salah satu penyakit kronis yang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan gagal jantung dapat memberikan dampak yang negatif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar; adanya perubahan citra tubuh; kurangnya perawatan diri, perilaku dan aktivitas sehari-hari; kelelahan kronis; disfungsi seksual; dan kekhawatiran tentang masa depan. Ketidakmampuan pada klien gagal jantung untuk beradaptasi terhadap penyakitnya, termasuk didalamnya mengenal secara dini dari gejala penyakit (seperti sesak napas, intoleransi aktivitas, dan kelelahan) yang akan memengaruhi kehidupan yang dijalani setiap hari (Pudiarifanti, Pramantara & Ikawati, 2015).

Penurunan kualitas hidup yang dialami pasien gagal jantung, akan membuat pasien mengalami ketergantungan dengan orang lain dan sulit untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Bila keadaan ini terjadi terus-menerus maka fungsi tubuh akan menurun dan sirkulasi tubuh serta metabolisme tubuh akan terganggu. Maka dari itu, perlu diadakan

penatalaksanaan keperawatan yang komprehensif dan berfokus pada kebutuhan aktivitas dan istirahat pasien tersebut.

Menurut Puspita dan Zihni (2019) kebutuhan aktivitas atau pergerakan dan istirahat tidur merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Aktivitas adalah suatu energi atau keadaan bergerak dimana manusia memerlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan istirahat merupakan suatu keadaan tenang, rileks, santai, tanpa tekanan emosional dan bebas dari perasaan gelisah.

Menurut asuhan keperawatan Eriskha Ayu tahun (2019) mengenai "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas". Berdasarkan data yang ditemukan dari pasien ditegakkan diagnosa keperawatan yaitu Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai oksigen dan kebutuhan oksigen. Intervensi utama yang dilakukan adalah membatasi aktivitas pasien, membantu aktivitas pasien dalam pemenuhan ADL, dan memonitor tanda-tanda vital saat pasien istirahat dan setelah melakukan aktivitas. Setelah dilakukan implementasi keperawatan pasien dapat melakukan aktivitas tanpa disertai peningkatan tekanan darah, nadi dan pernapasan, mampu melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) sesuai kebutuhan, tidak ada tanda-tanda kelemahan, pasien tidak mengalami sesak, respon frekuensi jantung normal saat aktivitas.

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau sekitar 54% kematian yang disebabkan gagal jantung atau *Congestive Heart Failure* (CHF) (Pangestu & Nusadewiarti, 2020). Di Indonesia data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung (diagnosis dokter) pada penduduk semua umur menurut provinsi sebanyak 1,5% (Rikesdas, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 jumlah penderita gagal jantung mencapai jumlah 1.462 pasien dengan kenaikan 45,6%. Berdasarkan hasil penelitian usia terbanyak penderita gagal jantung adalah para lanjut usia pada kelompok umur 60-70 tahun (50%). Kemudian disusul oleh kelompok umur 50-59 tahun (37%), kelompok

umur 40 - 49 tahun (13%), dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 30 39 tahun (3%) (Pangestu & Nusadewiarti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di Ruang Jantung RSUD Abdul Moelok Provinsi Lampung pada tanggal 09-14 Januari 2023, didapatkan 18 dari 34 pasien menderita penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aktivitas dan Istirahat pada Pasien *Congestive Heart Failure* Di Ruang Jantung RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aktivitas dan Istirahat pada Pasien *Congestive Heart Failure* Di Ruang Jantung RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* di ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* di ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Menggambarkan rumusan masalah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart*

*Failure* di ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* di ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- d. Menggambarkan implementasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* di ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- e. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* di ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Laporan karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* di ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan referensi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani masalah asuhan keperawatan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

###### b. Bagi Rumah Sakit

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien

khususnya dengan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF).

c. Bagi keluarga dan pasien

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui tentang penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) serta perawatan yang benar agar pasien mendapat perawatan yang tepat dan mencegah terjadinya kekambuhan yang berulang.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan karya tulis ilmiah ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien *Congestive Heart Failure* Di Ruang jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Asuhan Keperawatan yang diberikan, dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi. Asuhan dilakukan terhadap dua subyek asuhan yaitu Ny. S dan Ny. K. Asuhan Keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 10-12 Januari tahun 2023 di ruang jantung RSUD Dr. H .Abdul Moeloek Provinsi Lampung.